

Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Belajar

Putri Cahyani Anyi, Kristinus Sembiring, Wens Nagul

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
putrianyi247@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2025

approved 1/11/2025

published 1/12/2025

Abstract

There are still students who show symptoms of lack of motivation to learn, such as lack of enthusiasm, discipline, and participation in learning activities, which reflects that students' internal drive to achieve academic success is not yet optimal. The purpose of this study is to determine: The profile of learning motivation among students in class VIII B at UPTD SMP Negeri 5 Kupang for the 2024/2025 academic year and the implications of the profile of learning motivation among students in class VIII B at UPTD SMP Negeri 5 Kupang for the 2024/2025 academic year for the tutoring program. The method used in this study is quantitative descriptive. The population and sample of the study consisted of 30 students. The data collection tool was a learning motivation questionnaire. The data analysis technique used in this study was the central tendency formula. The results of the data analysis showed that the average score of the learning motivation profile of students in class VIII B of UPTD SMP Negeri 5 Kupang was 107.1833, which was in the range of 100-129, which is classified as high. It can be concluded that students in class VIII B of UPTD SMP Negeri 5 Kupang have high learning motivation.

Keywords: Learning motivation, Implications, Tutoring

Abstrak

Masih ada siswa yang menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar, seperti kurangnya antusiasme, disiplin, dan partisipasi dalam kegiatan belajar, yang mencerminkan bahwa dorongan internal siswa untuk mencapai kesuksesan akademik belum optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui: Profil motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 dan Implikasi profil motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 bagi program bimbingan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Alat pengumpul data berupa angket motivasi belajar. Teknik analisis data penelitian menggunakan rumus kecenderungan pusat. Hasil analisis data penelitian menunjukkan skor rata-rata Profil motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang sebesar 107.1833 berada di antara rentangan skor 100 – 129 termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kata kunci: Motivasi belajar, Implikasi, Bimbingan belajar



PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2018). Selain itu, motivasi belajar juga berperan sebagai pendorong internal yang memungkinkan siswa untuk berusaha lebih giat, bertahan dalam belajar meskipun menghadapi kesulitan, dan terus bersemangat mencapai prestasi optimal (Uno, 2016).

Menurut Prayitno (1989), siswa dapat mengalami gangguan apabila tidak memiliki niat atau motivasi belajar yang jelas. Motivasi belajar yang belum maksimal masih nampak dalam perilaku rendahnya prestasi belajar. Hal ini ditandai dengan lemahnya konsentrasi siswa dalam belajar, semangat juang yang rendah, kurang mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki ketergantungan terhadap orang lain, mudah putus asa dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Gejala tersebut mencerminkan rendahnya motivasi belajar yang dapat menghambat perkembangan kemampuan dan pencapaian hasil belajar siswa (Slameto, 2010 ; Djamarah, 2011).

Menurut Djarwo (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua faktor yakni faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar), faktor internal motivasi belajar terdiri dari kondisi jasmani dan rohani, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar siswa terdiri dari keluarga, sekolah dan kondisi lingkungan di sekitar siswa Faktor eksternal lainnya mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu unsur-unsur dinamis serta metode/cara mengajar guru yang masih monoton seperti siswa disuruh membaca buku dan mengerjakan soal dibuku LKS tanpa diberi penjelasan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar memiliki motivasi belajar yang baik adalah dengan memberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari maupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya, sehingga bimbingan berfungsi sebagai upaya preventif dan kuratif dalam mendukung perkembangan optimal siswa (Prayitno, 2017 ; Sukardi, 2008 ; Winkel & Hastuti, 2013).

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Kupang pada tanggal 23 November 2024, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam hal semangat, kedisiplinan, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, di mana sebagian siswa tampak antusias, aktif bertanya, dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, sementara sebagian lainnya justru menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar seperti sering terlambat masuk kelas, enggan mengerjakan tugas, pasif saat diskusi, serta menunjukkan ketergantungan tinggi pada bantuan guru atau teman sekelas, sehingga kondisi ini mendorong perlunya pemetaan tingkat motivasi belajar siswa secara sistematis sebagai dasar penyusunan program bimbingan belajar yang lebih responsif, individualistik, dan kontekstual sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana profil motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025? Dan Apa implikasi dari profil motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 bagi program bimbingan belajar? Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui: Profil motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 dan Implikasi profil motivasi

belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 bagi program bimbingan belajar.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian deskripsi kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian deskripsi kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kupang, Jln. Frans Seda, Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Desember 2024 sampai Mei 2025. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 30 siswa.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis kecenderungan pusat. Data penelitian yang telah dikumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah analisis rata-rata hitung/mean (\bar{x}) sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sundayana, 2020) berikut :

- Membuat tabel distribusi frekuensi.
- Menghitung mean (\bar{x}) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

f = Frekuensi

x_i = Data interval

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

- Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

f_i = Frekuensi

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

x = Data interval

\bar{X} = Mean

n = Jumlah data

- Menghitung galat baku dengan rumus

$$GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$GB_{\bar{X}}$ = Galat Baku

SB = Simpangan Baku

n = Jumlah data

- Menetapkan taraf signifikansi. Dalam analisis data peneliti menetapkan taraf signifikansi 5%.

- f. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel distribusi (untuk mengetahui nilai z pada taraf signifikansi 5%).
- g. Mencari rata-rata populasi
- h. Mengadakan interpretasi berdasarkan criteria atau kategori yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Secara Keseluruhan Angket Motivasi Belajar:

- a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Mengurutkan data dari yang terkecil sampai terbesar, seperti berikut ini:

97	97	98	99	99	99	101	101	101	102
103	103	104	104	106	106	106	106	107	107
109	110	111	112	113	118	119	123	125	128

- a) Menghitung jarak atau rentangan data (R)

$$R = \text{jumlah data terbesar} - \text{jumlah data terkecil}$$

$$R = 128 - 97 = 31$$

- b) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,4771$$

$$K = 1 + 4,8744$$

$$K = 5,8744$$

$$K = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

- c) Menentukan interval dalam kelas

$$I = R/K$$

$$= 31/6$$

$$= 5,16 \text{ dibulatkan menjadi } = 5$$

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Angket Motivasi belajar

No	Kelas interval	<i>f_i</i>	<i>x_i</i>	<i>f_i · x_i</i>	<i>x_i – x̄</i>	<i>x_i – x̄</i> ²	<i>f_i(x_i – x̄)²</i>
1	123-128	3	125,5	376,5	18,3167	335,5014	1006,5042
2	117-122	2	119,5	239	12,3167	151,7010	303,402
3	112-116	2	114	228	6,8167	46,4673	92,9346
4	107-111	5	109	545	1,8167	3,3003	16,5015
5	102-106	9	104	936	-3,1833	10,1333	91,1997
6	97-101	9	99	891	-8,1833	66,9663	602,6967
Jumlah		30	671	3215,5	27,9002	614,0696	2113,2387

e) Menghitung mean (\bar{X}) dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} = \frac{3215.5}{30} = 107.1833$

f) Menghitung simpangan baku

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{2113,2387}{30-1}} = \sqrt{\frac{2113,2387}{29}} = \sqrt{72,8703} = 8.5364$$

g) Menghitung galat baku $GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{8.5364}{\sqrt{30}} = \frac{8.5364}{5.47} = 1.5605$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu_0$) berada di antara $\bar{X} - (1.96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1.96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1.96 \times 1.5605) = 107.1833 - 3.0585 = 104.1248$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1.96 \times 1.5605) = 107.1833 + 3.0585 = 110.2418$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata angket motivasi belajar adalah: $\frac{104.1248 + 110.2418}{2} = \frac{214.3666}{2} = 107.1833$

Berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, maka skor rata-rata angket keseluruhan motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 KUPANG tahun pelajaran 2024/2025 sebesar 107.1833 berada pada rentangan skor 100 – 129 termasuk dalam kategori tinggi.

Aspek keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari.

Dari perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0.5877$, lalu dikonsultasikan ke Tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu_0$) berada di antara $\bar{X} - (1.96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1.96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1.96 \times 0.5877) = 26.3167 - 1.1519 = 25.1647$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1.96 \times 0.5877) = 26.3167 + 1.1519 = 27.4686$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari adalah: $\frac{25.1647 + 27.4686}{2} = \frac{52.6333}{2} = 26.3167$ termasuk kategori tinggi.

Aspek komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0.6407$, selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu_0$) berada di antara $\bar{X} - (1.96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1.96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1.96 \times 0.6407) = 27.8167 - 1.2559 = 26.5608$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1.96 \times 0.6407) = 27.8167 + 1.2559 = 29.0725$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar adalah: $\frac{26.5608 + 29.0725}{2} = \frac{55.6333}{2} = 27.8167$. Aspek komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar sebesar 27.8267 termasuk kategori tinggi.

Aspek inisiatif untuk belajar

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0.49701$, kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu_0$) berada di antara $\bar{X} - (1.96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1.96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1.96 \times 0.49701) = 27.2167 - 0.97414 = 26.2425$ dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1.96 \times 0.49701) = 27.2167 + 0.97414 = 28.1908$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek inisiatif untuk belajar yang kuat adalah: $\frac{26.2425 + 28.1908}{2} = \frac{54.4333}{2} = 27.2167$. Skor rata-rata aspek inisiatif untuk belajar sebesar 27.2167 berada pada rentangan skor 25-31, termasuk kategori tinggi.

Aspek Angket Aspek Optimis Untuk Belajar

Berdasarkan perhitungan diketahui $GB_{\bar{X}} = 0.78805$ selanjutnya dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikansi 5%. Hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu=\mu_0$) berada di antara $\bar{X} - (1.96 \times GB_{\bar{X}})$ dan $\bar{X} + (1.96 \times GB_{\bar{X}})$. Jadi, nilai μ minimal pada taraf signifikansi 5% adalah $\bar{X} - (1.96 \times 0.78805) = 25.2333 - 1.54458 =$

23.6888 dan nilai μ maksimal $\bar{X} + (1.96 \times 0.78805) = 25.2333 + 1.54458 = 26.7779$. Dari perhitungan di atas maka skor rata-rata aspek optimis untuk belajar adalah: $\frac{23.6888 + 26.7779}{2} = \frac{50.4667}{2} = 25.2333$ berada pada rentangan skor 39 – 48, termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penggumpulan dan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 dan implikasinya bagi program bimbingan belajar berada pada kategori tinggi. Program bimbingan belajar hendaknya menekankan strategi peningkatan motivasi intrinsik (misalnya dengan menumbuhkan minat, cita-cita, dan kesadaran belajar) serta motivasi ekstrinsik (melalui penghargaan, dorongan guru, dan dukungan lingkungan sekolah). Dengan temuan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, program bimbingan belajar bisa difokuskan pada pemeliharaan motivasi serta mengantisipasi siswa yang masih memiliki motivasi rendah, program bimbingan belajar harus dirancang berbasis hasil profil motivasi siswa, sehingga lebih terarah, individualistik, dan efektif dalam mendukung peningkatan prestasi dan pengembangan diri siswa.

Keempat aspek yang diteliti juga menunjukkan hasil yang konsisten, aspek keinginan untuk menguasai apa yang dipelajari (*achievement drive*) mencerminkan dorongan kuat siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Deci & Ryan (1985) motivasi intrinsik termasuk keinginan untuk menguasai pelajaran (*achievement drive*) adalah bagian penting dari pembelajaran yang bermakna.

Aspek komitmen akan tugas dan kewajiban (*commitment*) terlihat dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Sugito (2025) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas akademik lebih disiplin dalam belajar, ketekunan dalam menyelesaikan proyek, dan kegiatan sekolah lainnya. Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa keberhasilan organisasi publik sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, motivasi internal pegawai, dan budaya kerja disiplin yang dibangun.

Aspek inisiatif untuk belajar (*initiative*) ditunjukkan melalui kemandirian siswa dalam belajar tanpa bergantung pada arahan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Burhan et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar kerena dorongan pribadi mempunyai inisiatif dibandingkan siswa yang belajar karena tekanan dari luar atau bergantung pada arahan guru.

Aspek optimis untuk belajar (*optimism*) tampak dari semangat siswa dalam menghadapi tantangan meskipun mengalami kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap optimis lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas walaupun mengalami kegagalan. Optimisme secara signifikan berkontribusi terhadap motivasi belajar intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri.

Keempat aspek saling mendukung dalam membentuk profil motivasi belajar siswa, sehingga diperlukan layanan bimbingan belajar yang dirancang secara holistik dan responsif terhadap karakteristik siswa, dengan pendekatan yang berfokus pada penguatan motivasi intrinsik, kemandirian belajar, dan resiliensi akademik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kesiapan psikologis yang baik untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, program bimbingan belajar di sekolah perlu dirancang untuk mempertahankan dan mengembangkan motivasi yang sudah tinggi ini, serta memberikan dukungan khusus kepada siswa dengan skor motivasi yang sudah tinggi ini, serta memberikan dukungan khusus kepada siswa dengan skor motivasi yang masih rendah dalam aspek tertentu. Siswa diharapkan lebih mengenali potensi, tujuan, serta gaya belajar masing-masing, dan memanfaatkan layanan bimbingan belajar yang disediakan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam motivasi. Dengan motivasi yang tinggi, siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar, semangat juang, serta optimisme menghadapi kesulitan. program bimbingan belajar

hendaknya menekankan strategi peningkatan motivasi intrinsik (misalnya dengan menumbuhkan minat, cita-cita, dan kesadaran belajar) serta motivasi ekstrinsik (melalui penghargaan, dorongan guru, dan dukungan lingkungan sekolah). Dengan temuan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, program bimbingan belajar bisa difokuskan pada pemeliharaan motivasi serta mengantisipasi siswa yang masih memiliki motivasi rendah, program bimbingan belajar harus dirancang berbasis hasil profil motivasi siswa, sehingga lebih terarah, individualistik, dan efektif dalam mendukung peningkatan prestasi dan pengembangan diri siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2020) penelitian ini bermaksud memberikan gambaran motivasi belajar pada generasi Z secara keseluruhan, juga perbedaannya antara motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa generasi Z secara keseluruhan berada pada kategori rendah sebesar 12%, sedang 68%, dan tinggi 20%, serta tidak terdapat perbedaan motivasi belajar secara signifikan antara siswa laki-laki dengan perempuan pada generasi Z. Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat dilakukan yaitu melalui layanan format klasikal, kelompok, dan perorangan dengan standar POAC-Plus yang terstruktur dan sistematis.

Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yakni: Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Yogyakarta berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Implikasi bagi program bimbingan belajar adalah perlu adanya penguatan strategi motivasi intrinsik melalui pembiasaan belajar mandiri dan refleksi diri, serta pemberian reward yang efektif sebagai bagian dari motivasi ekstrinsik.

Selain itu, Studi oleh Lestari & Rahmawati (2021) pada siswa kelas IX SMPN 2 Malang menemukan bahwa motivasi belajar berada pada tingkat yang sangat baik, namun sebagian kecil siswa masih mengalami penurunan motivasi ketika menghadapi mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, layanan bimbingan belajar direkomendasikan untuk fokus pada pendampingan individual bagi siswa yang mengalami penurunan motivasi dan pengembangan media belajar interaktif untuk meningkatkan ketertarikan siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Utami (2020) melaporkan bahwa motivasi belajar siswa di Bandung tergolong tinggi, dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan peran guru sebagai motivator pembelajaran dan penelitian oleh Pratama (2019) menemukan hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik, sehingga menjaga motivasi siswa menjadi penting dalam intervensi bimbingan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang motivasi belajar siswa kelas VIII B UPTD SMP Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa: profil motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori tinggi, program bimbingan belajar hendaknya menekankan strategi peningkatan motivasi intrinsik (misalnya dengan menumbuhkan minat, cita-cita, dan kesadaran belajar) serta motivasi ekstrinsik (melalui penghargaan, dorongan guru, dan dukungan lingkungan sekolah). Dengan temuan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, program bimbingan belajar bisa difokuskan pada pemeliharaan motivasi serta mengantisipasi siswa yang masih memiliki motivasi rendah, program bimbingan belajar harus dirancang berbasis hasil profil motivasi siswa, sehingga lebih terarah, individualistik, dan efektif dalam mendukung peningkatan prestasi dan pengembangan diri siswa.

Implikasi dari temuan ini program bimbingan belajar hendaknya menekankan strategi peningkatan motivasi intrinsik bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, program bimbingan belajar bisa difokuskan pada pemeliharaan motivasi

serta mengantisipasi siswa yang masih memiliki motivasi rendah, program bimbingan belajar harus dirancang berbasis hasil profil motivasi siswa, sehingga lebih terarah, individualistik, dan efektif dalam mendukung peningkatan prestasi dan pengembangan diri siswa.

Peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar, seperti peran lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, atau dukungan teman sebaya. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas subjek penelitian ke jenjang atau sekolah lain agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, I., Beddu, M., Yuliani, N. F., Rachman, S., & Musfirah, M. (2024). Motivasi Intrinsik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik dalam Mata Kuliah Akuntansi: Studi pada Mahasiswa Perpajakan. *Jurnal Pabean.*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.61141/pabean.v7i1.609>
- Cindy, M. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Generasi Z Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 17(2), 21-32. <https://uia.e-journal.id/guidance>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Lestari, D. A., & Rahmawati, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi di SMPN 2 Malang. *Jurnal Konseling Dan Bimbingan*, 8(1), 45–56.
- Pratama, R. F. (2019). Motivasi Belajar Siswa SMP dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 87–97.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi Dalam Belajar Berprestasi*.
- Prayitno, E. (2017). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Rahmawati, R. (2022). *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi*.
- Sardiman, A. . (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Depok: Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugito. (2025). Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kota Madiun. *Sibatik Journal*, 4(6), 631–642. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sukardi, D. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, S. N. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP di Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 102–112.
- Winkel, & Hastuti. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Wulandari, T. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Belajar di SMPN 4 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 134–145.